

**IDENTIFIKASI KENAKALAN PADA REMAJA DI KOMPLEK
PERUMAHAN COT GAJAH MATEE, KECAMATAN ARONGAN
LAMBALEK, KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RAHMAT AL RIZA

NIM. 160402002

Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2023 M/1445 H

**INDENTIFIKASI KENAKLAN PADA REMAJA DI KOMPLEK
PERUMAHAN COT GAJAH MATEE, KECAMATAN ARONGAN
LAMBALEK, KABUPATEN ACEH BARAT**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh

Rahmat Al Riza
NIM. 160402002

Disetujui Oleh,

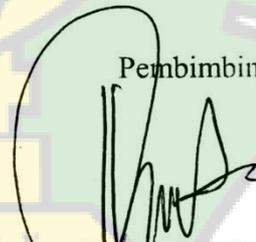
Pembimbing I,



Juli Andriyani, M.Si

NIP. 197407222007102001

Pembimbing II,



Rofida Duri, M.Pd

NIP. 199106152020121008

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**

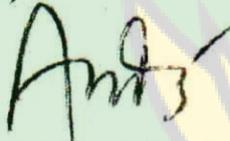
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

**Diajukan Oleh
RAHMAT AL RIZA
NIM. 160402002
Pada Hari/ Tanggal**

**Kamis, 27 Juli 2023 M
10 muharam 1445 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Juli Andrivani, M Si
NIP.197407222007102001**

Sekretaris,



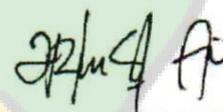
**Refiqo Duri, M. Pd
NIP.199106152020121008**

Anggota I,



**Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012**

Anggota II,



**Zamratul Aini, M.Pd
NIDN.1310029101**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Darussalam Banda Aceh**


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412301984122001**

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rahmat Al Riza

NIM : 160402002

Jenjang : S1

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 juli 2023

Yang Menyatakan,



SPULUH RIBU RUPIAH
10000
METERAI
TERSEKUTU
2F49FAJX32064173

Rahmat Al Riza

NIM. 160402002

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa di mana anak-anak cenderung ingin berbuat sesuka hati tidak lagi di atur-atur oleh orang tua, masa remaja di sebut juga masa pubertas ini remaja tidak dapat di kendalikan diri dengan baik dapat dengan mudah terpengaruh pada tindakan negatif yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode analisa deskriptif. metode analisa deskriptif merupakan suatu metode pengumpulan data, menganalisa, dan menarik kesimpulan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini terdapat beberapa jenis kenakalan remaja yang terjadi di Komplek Perumahan Komplek Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh barat yaitu kenakalan yang melanggar hukum seperti mencuri dan balapan di jalan umum, dan kenakalan yang tidak melanggar hukum seperti merokok, berbicara tidak sopan dan pergi dari rumah tampak izin orang tua. hal ini terjadi karena dua faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja yang faktor eksternal dan internal. banyak terjadi kenakalan pada remaja yang terjadi di Komplek Perumahan Komplek Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh barat, dan untuk meminimalisir hal ini harus ada kerja sama dan komunikasi yang baik antara keluarga yang memiliki anak remaja dan masyarakat untuk meminimalisir kenakalan pada anak remaja.

Kata kunci: kenakalanya remaja jenis-jeninya, faktor penyebabnya dan meminimalisirnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah berjuang bersama dalam menegakkan agama dan memerangi dunia ini dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry. Judul skripsi yang diajukan adalah “ **Indetifikasi Kenakalan ada Remaja di Komplek Perumahan Komplek Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh barat.**”

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dari berbagai pihak. Penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Ayahanda saya yang telah tiada Alm. Ridwan dan Ibu yang telah tiada Marwati atas didikan dan semangat mereka memacu dorongan semangat moral untuk penyelesaian studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Kepada keluarga dan saudara-saudara saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang turut menyemangati dalam penyelesaian tulisan ini.
3. Kepada penasehat akademik ibu Juli Andriyani, M.Si yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalalam menyelesaikan studi ini.

4. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Dekan Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Ibu Prof. Dr.Kusmawati Hatta, M.Pd dan para wakil dekan.
5. Kepada ibu Juli Andriyani,,M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah menyetujui dan membimbing penelitian serta penulisan dan isi skripsi ini.
6. Kepada Bapak Rofiq Duri, M.pd selaku dosen pembimbing kedua anggota yang telah mengarahkan dan membimbing penelitian sekaligus penulisan dan isi skripsi ini.
7. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Program Sarjana ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu dan membuka cakrawala penulis selama masa studi hingga tahap akhir.
9. Administrasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama masa studi dan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu mendampingi penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak luput dari kesalahankesalahan dan mungkin masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan,

susunan maupun lainnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan menyempurnakan tulisan ini. Semoga hasil penulisan ini dapat memberikan inspirasi, menjadi referensi dan bahan evaluasi untuk pembaca serta penulis sendiri untuk melakukan hal serta penulis sendiri untuk melakukan hal yang lebih baik kedepannya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Penulis,

Rahmat Al Riza



DAFTAR ISI

COVER	
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Mafaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Konsep remaja.....	11
1. Pengertian Remaja	11
2. Definisi Remaja.....	13
3. Ciri –Ciri Masa Remaja	15
3. Tugas – tugas perkembangan pada masa remaja	25
4. Aspek – Aspek perkembangan pada remaja.....	27
B. kenakalan Remaja.....	37
1. Pengertian Kenakalan Pada Remaja.....	37
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	38
3. Faktor – Faktor penyebab kenakalan remaja.....	40
4. Tingkatan Kenakalan Remaja.....	43
C. Remaja dalam pandangan islam	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	49
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran umum lokasi penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Tahun 1974, WHO memberikan pengertian remaja yang lebih konseptual, hal ini mencakup tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Sehingga WHO menetapkan batasan usia dari remaja adalah berkisar antara 10-20 tahun, dan membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun, serta remaja akhir 15-20 tahun. Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan adanya perkembangan fisik dan mengalami perubahan secara psikologis. intinya, pengertian remaja adalah seseorang yang mulai belajar bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, lingkungan serta mulai sadar dengan dirinya sendiri kalau bukan anak-anak lagi.¹

Jiwa "pemberontakan" yang dilabelkan pada remaja harus dipandang sebagai perspektif orang dewasa, dan bukan sepenuhnya karakteristik dari kelompok usia ini. Sesungguhnya, yang disebut "pemberontakan" tersebut tidak lebih dari upaya remaja untuk mencari penegasan diri untuk menemukan bahwa dirinya berbeda, dan merupakan proses yang penting dalam tahap-tahap pembentukan kepribadian. masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa remaja secara umum dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilisasi, kemampuan untuk bereproduksi. masa remaja dimulai pada usia 12-18 tahun atau awal usia

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Raja Wali Jakarta 1991, Hlm 9

dua puluhan, dan masa tersebut membawa peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan psikosial, otonomi, harga diri, dan intimasi. periode ini juga amat berisiko. secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.

Masa remaja dimulai pada saat remaja secara seksual menjadi matang dan berakhir pada saat individu mencapai usia matang secara hukum. masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan diantara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas (sekitar satu dari lima) yang akan berhadapan masalah selanjutnya pendapat ahli, menurut Hurlock ciri-ciri masa remaja, masa remaja sebagai periode yang penting, karena perkembangan fisik, mental yang cepat dan penting dan adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru. masa remaja sebagai periode peralihan, adanya suatu perubahan sikap dan perilaku dari anak-anak menuju dewasa. masa remaja sebagai periode perubahan, adanya perubahan yang dimiliki dan bersifat universal yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh, minat dan pola perilaku, dan perubahan nilai.

Masa remaja sebagai usia bermasalah, dimana pada masa kanak-kanak masalah-masalah yang dihadapi sebagian besar diselesaikan oleh guru dan orang tua sehingga kebanyakan remaja kurang berpengalaman dalam mengatasi masalah. masa remaja sebagai masa mencari identitas diri, dimana berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya. masa remaja sebagai usia yang

menimbulkan ketakutan, karena adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak³

Pubertas merupakan masa di mana anak akan mengalami transisi untuk menjadi dewasa. Sayangnya, masa atau tahapan ini kerap dilalui dengan beberapa kemungkinan buruk yang bakal terjadi, seperti munculnya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena ada gejolak dari dalam diri anak yang menyimpang. hal ini umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar ataupun faktor dari dalam diri mereka. ada berbagai faktor yang menyebabkan remaja menjadi bertingkah laku negatif. melansir dari laman penareform, faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja itu kompleks.. kondisi tersebut meliputi keadaan psikologis dan sosial yang berinteraksi satu sama lain sehingga menimbulkan perilaku tertentu. adapun beberapa bentuk kenakalan remaja yang perlu waspadai, di antaranya, Perkelahian antar remaja menjadi salah satu hal yang cukup sering dilakukan. mengutip dari situs Liputan6, tahun 2010 saja terjadi perkelahian antar pelajar sekolah sebanyak 128 kasus. Maka dari itu, perkelahian antar remaja, khususnya

di kalangan remaja menjadi sesuatu yang mesti mendapatkan perhatian orangtua dan lembaga pendidikan.

³Hurlock,B.,E.,1999, *Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta, Erlangga.hlm 202

Kenakalan remaja adalah sebuah fenomena sosial yang tidak terbantahkan. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat berbahaya adalah penyalahgunaan narkoba. Ada berbagai faktor yang bisa menyebabkan remaja terjerumus ke dalam tindakan kriminal.

Remaja masih cukup rentan untuk bisa menerima dampak buruk dari alkohol, minuman keras di Indonesia memiliki regulasi yang jelas. Sebagai salah satu pihak yang belum boleh minum minuman keras, sebagian remaja ada saja yang merasa penasaran untuk bisa mencicipi minuman beralkohol sebelum waktunya.

Hubungan seks di kalangan remaja mengalami peningkatan. Mengutip dari situs *Klikdotker*, jumlah seks pranikah di kalangan remaja sudah sampai di tahap yang meresahkan. Ada sebagian golongan remaja yang belum mencapai usia 15 tahun melakukan seks pranikah. Hal ini tentu bisa berbahaya jika ditinjau dari sisi kesehatan, norma setempat, serta agama pada jaman sekarang ini ada saja kenakalan remaja yang berujung pada tindakan kriminal, misalnya perampokan, pemerkosaan, dan pencurian. Meski kejadian ini memiliki presentasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kenakalan remaja di atas, tetapi sebaiknya orangtua tetap melakukan pengawasan tentang adanya kemungkinan itu..⁴

Bahkan dalam Al-Quran Allah berfirman untuk Remaja dan pemuda sebagai aset masa depan bangsa". Dengan rujukan al-Qur'an surat al-Anfal ayat 24-25 :

⁴ Andini Rian, 5 macam kenakalan-remaja, yang harus di ketahui, VOL III no 6 Mei 2019, email .theasianparent.com, (ONLINE) di akses 17 Januari 2023

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ
 {تُحْشَرُونَ} {٢٤} وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبُنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ {٢٥}

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya..” (QS. Al-Anfal)⁵

Salah satu nya dari berbagai bentuk kenakalan remaja yang salah satu nya menjadi pusat perhatian yaitu narkoba, karena ancaman narkoba bukanlah ancaman biasa. Narkoba justru dapat memutuskan jalan masa depan generasi Aceh. Mulai dari Anak-anak, remaja hingga dewasa. di Aceh perkembangan penyalahgunaan narkoba terjadi peningkatan. Hasil Survey BNN & LIPI Tahun 2019 Provinsi Aceh berada pada peringkat 6 nasional dengan persentase 2,80% dengan jumlah pengguna 82.415 jiwa, dengan pengguna narkoba pada umumnya berusia antara 11 sampai 40 tahun. Berdasarkan hasil survey ini kita dapat melihat bahwa kasus pemakaian narkoba pada usia produktif di Aceh semakin tinggi. Data ini perlu menjadi kewaspadaan bagi kita karena seiring dengan meningkatnya kasus narkoba, tentunya akan diikuti dengan rentetan permasalahan yang lain. Hal ini menegaskan bahwa saat ini perlindungan anak dari bahaya penyalahgunaan

⁵<http://kemenag.go.id>, portal sesi 94 remaja dan pemuda aset masa depan bangsa, di akses 18 januari 2023

narkoba masih belum cukup efektif dan perlu mendapat perhatian khusus dari kita semua. Walaupun pemerintah dalam UU Perlindungan anak nomor 23 tahun 2002 dalam pasal 20 sudah menyatakan bahwa negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak (lihat lebih lengkap di UU Perlindungan Anak). Namun perlindungan anak dari narkoba masih jauh dari harapan.⁶

Peneliti juga telah melakukan wawancara dan observasi awal dengan salah satu remaja yang berusia 20 tahun dan bekerja di bengkel motor berinisial W yang memakai narkoba yang berikut hasil wawancaranya dengan remaja tersebut yang hasilnya adalah bagaimana remaja tersebut menceritakan bagaimana di dari awal mula memakai narkoba berawal dari coba-coba sesama teman-temannya sehingga menjadi ketagihan dalam memakai barang tersebut apa lagi di saat dia tidak ada kegiatan dalam sehari-hari, walaupun pernah dilarang oleh ibunya tetapi dia tidak menghiraukannya karena W ini sudah terbiasa dan ketagihan dalam memakai narkoba tersebut. Menurut pengakuan dari W dia memakai barang itu 2 hari sekali dan apabila ada uang maka dia memakainya satu hari bisa sampai dua atau tiga kali dalam sehari. Menurut pengakuannya keluarga sudah beberapa kali melarang dia untuk tidak memakai lagi barang itu tetapi tidak dia hiraukan karena menurut dia uang untuk membeli narkoba tersebut adalah uang yang dia hasilkan dari berkerja tanpa meminta pada ibunya atau kakaknya.

⁶ Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, komitmenaceh perang melawan narkoba, <https://aceh.bnn.go.id>,(online) di akses 18 januari.

Dalam keluarga W ini terdiri dari ibu, kakak dan adiknya sementara ayahnya telah meninggal dunia sehingga harus membuat dia berkerja untuk mencari uang, sehingga W ini bebas pergi dan pulang kapan saja karena ibunya juga seorang perkerja di tempat orang lain pergi pagi pulang sore, hal ini membuat W kurangnya perhatian dari orang tuanya dan melakukan hal yang negatif seperti yang telah dia lakukan yaitu memakai narkoba jenis ganja. Dan juga karena lingkungan dia bekerja dengan orang-orang yang lebih dewasa dengan dia yakni dia bekerja di bengkel mobil.

Hasil wawancara dan observasi awal di atas juga di dukung dengan hasil penelitian tentang kenakan remaja yang dilakukan oleh Winda Oktawati (2017) dari hasil penelitian ini jenis kenakalannya adalah mencuri, pemakaian narkoba, sabu-sabu, minuman keras, dan terlibat seks bebas. Kenakalan remaja terjadi karena tidak adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua dan lingkungan dan tidak adanya penanaman nilai agama serta nilai kesusilaan di lingkungan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti judul **Identifikasi Kenakalan Remaja Di Kompleks Perumahan Cot GajahMatee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.**

B .RUMUSAN MASALAH

⁷Oktawati Winda, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Volume 04 Number 01 2020 (oline) email (<https://ojs.unpatti.ac.id> gmail com, di akses 18 januari 2023.

1. Apa saja jenis jenis kenakalan pada remaja di komplek perumahan Cot Gajah Mate Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat..?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di komplek perumahan Cot Gajah Mate Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat...?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui jenis jenis kenakalanpada remaja di komplekperumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja dan meminimalisinya di komplek perumahan Cot Gajah Mate Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat .

D.MAFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat bermafaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja terutama pada kenakalan remaja dan juga cara untuk meminimalisir nya, penelitian ini bermafaat sebagai informasi untuk menambah ilmu dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi remaja tersebut sehingga membuat remaja tersebut menjadi nakal

b.Manfaat praktis

1. Penelitian ini berguna untuk peneliti sendiri untuk menjadikan sebagai pelajaran.
2. Penelitian ini berguna bagi orang tua dalam mendidik anak khususnya pada usia remaja agar tidak tidakterjurumus ke dalam kenakalan yang melewati batas kenakalan pada anak remaja.
3. Membantu remaja untuk meningkatkan kemampuan kontrol terhadap dirinya.
4. Berguna untuk tenaga pendidik di sekolah untuk membantu dan melatih meningkatkan kemampuan kontrol diri pada remaja.

E. Definisi Operasional

1. Identifikasi

Poerwadarmita adalah bentuk penentuan yang bisa di hasilkan dari adanya penetapan identitas seseorang atau suatu benda dalam penanganan masalah sosial tertentu.⁸

Sedangkan menurut yang di dalam penelitian ini adalah identifikasi adalah suatu upaya untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk di ketahui sesuai dengan kebutuhannya masing- masing.

⁸ Gumilang Akbar Nanda, *identifikasi, proses bentuk dan contoh*, www.gramedia.com(online) di akses 19 januari 2023

2. Kenakalan remaja

Kartini Kartono kenakalan remaja adalah dapat di kategorikan perilaku menyimpang, maksudnya adalah sudah menyimpang dari kehidupan sosial dan norma –norma⁹

Sedangkan kenakalan remaja yang di dalam penelitian ini adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh seorang remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.



⁹Resdati, Hasanah Rika., kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial, Jurnal Cakrawala Ilmiah vol.1 no,3 november 2021, email bajangjournal. Com., (online), di akses 19 januari 2023.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja menurut Kartini kartono 12 tahun samapai dengan 21 tahun, remaja akan mengalami perkembangan fisik dan psikis sebagai berikut, masa pra pubertas (12 -13 tahun), masa pubertas(14-16 tahun), masa akhir pubertas (17-18 tahun),²

Awal mula konsep tentang remaja dibandingkan dengan sejarah umat manusia, pengakuan terhadap adanya kurun usia tertentu yang disebut “remaja” relatif masih sangat baru. Adams, G.R dan Gullotta T. menyatakan bahwa di negara-negara barat bahkan konsep tentang anak sebagai suatu hal yang berbeda dari orang dewasa, belum dikenal sampai dengan abad pertengahan. Begitu anak dapat berfungsi sendiri tanpa bantuan orang tua, sering dijadikan objek saja. Kalau ada kesulitan ekonomi, anak dijual, atau dimasukkan ke rumah miskin, atau bahkan secara langsung atau tidak langsung dibunuh.³

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *togrow maturity* banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, remaja adalah masa datangnya pubertas di usia 11-14 tahun sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari

²Sulaiman Umar, *perilaku penyimpangan remaja dalam perspektif psikologi*, 2020, Makassar, Alauddin university press, hlm 6

³ Sarwono wirawan, *psikologi remaja*, hal 62

kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan untuk ini, remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya dari pada ketika masih lebih muda, ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitas. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua⁴

Berdasarkan pendapat dari ahli tentang pengertian remaja di atas maka peneliti berpendapat bahwa remaja adalah orang yang berusia 13 tahun sampai dengan usia 18 tahun dan dengan usia remaja tersebut dapat masuk ke dalam dunia sosial dalam bermasyarakat.

2. Definisi Remaja

⁴Jahja Yaudrik, *psikologi perkembangan*, 2011, Jakarta, Prenadamedia grup, hlm 225-226

Awal masa remaja berlangsung kira-kira mulai dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja 16 atau 17 tahun atau sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum, dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat, lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun penelitian secara perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan menjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awalnya masa remaja berbeda dengan akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja di bagi menjadi dua bagian yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja.⁵

Sementara itu remaja di masyarakat Indonesia mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Kita bisa menjumpai masyarakat golongan atas yang sangat terdidik dan menyerupai masyarakat di negara-negara Barat, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Walaupun demikian sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda seksual

⁵Hurlock, B.E.,, psikologi perkembangan,, hlm 206

sekunder mulai nampak(kriteriafisik).

2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap aqil baliq, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempumaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologi, masih dapat digolongkan remaja. golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat kelas menengah ke atas yang mengisyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi-tingginya) untuk mencapai kedewasaan. tetapi dalam kenyataannya cukup banyak pula orang yang mencapai kedewasaannya sebelum usia tersebut.
5. Khusus untuk yang belum menikah dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik

secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. karena itu definisi remaja di sini dibatasi⁶

Berdasarkan definisi remaja di atas yang dikemukakan oleh ahli maka peneliti menyimpulkan definisi remaja anak yang sudah mulai berumur 12 samapai 20 tahun dan berubah secara sikap dalam menjalan kehidupanya.

4. Ciri –Ciri Masa Remaja

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, ada namun beberapa kadar periode kepentingan yang berbeda-beda. ada beberapa periode ini lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibat nya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat - akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama sama penting.

Bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan,tak dapat disangkal, selama kehidupan janin dan tahun pertama atau kedua setelah kelahiran, perkembangan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan, tetapi yang

⁶ Sarlito W. Sarwono..., *Psikologi Remaja...*, hlm 14-15

bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kurangnya perkembangan dengan kagum, senang atau takut.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan, yang akan datang bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus "meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan" dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Seperti dijelaskan oleh Osterrieth, "Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri khas yang umumnya sudah ada pada remaja dari awal sejak akhir masa remaja.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilkudan sikap juga berlangsung pesat. Kalau

perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.

Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri atau menyelesaikannya menurut kepuasannya.

Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, masa maka kanak-kanak nilai-nilai dianggap juga berubah. penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting dari pada kuantitas.

Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung kemampuan jawab mereka akan untuk akibatnya dapat dan meragukan mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. seperti dijelaskan oleh Anna Freud, "banyak kegagalan, yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal"

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besardaripada individualitas. seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok. Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan.

Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Tetapi status remaja yang mendua dalam kebudayaan Amerika saat ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan "krisis identitas" atau masalah identitas ego pada remaja.

f. Masa Remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh Majeres, "banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif anggapanstereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. dalam membahas masalah stereotip budaya remaja, Anthony menjelaskan, *Stereotip* juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini. Menerima stereotip ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua dan antara orang tua dan anak terjadi jarak

yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi berbagai masalahnya.

h. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai yang di tetapkannya.

j. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.⁷

⁷ Hurlock B,E..., *Psikologi perkembangan...*, hal 207-209

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu:

a. Peningkatan Emosional

Secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stres. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab, kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah .

b. Perubahan yang cepat

Secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.

Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

d. Perubahan nilai

Di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.

e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen*

Dalam menghadapi perubahan yang terjadi. di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini⁸

Sementara itu menurut Gunarsa & Gunarsa, dan Mappiare, dalam menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut :

A. Masa remaja awal biasanya duduk di bangku Sekolah menengah pertama, dengan ciri-ciri

- (1) Tidak stabil keadaannya, lebih emosional,
- (2) Mempunyai banyak masalah,

⁸ JahjaYaudrik..., *psikologi perkembangan...*, hlm 235-236

- (3) Masa yang kritis,
- (4) Mulai tertarik pada lawan jenis,
- (5) Munculnya rasa kurang percaya diri,
- (6) Suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

B. Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku sekolah menengah atas dengan ciri-ciri yaitu :

- (1) Sangat membutuhkan teman.
- (2) Cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri,
- (3) Berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri.
- (4) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- (5) Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

C. Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri:

- (1) Aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil.
- (2) Meningkatnya berfikir realistik, memiliki sikap pandang yang sudah baik,
- (3) Lebih matang dalam cara menghadapi masalah,
- (4) Ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan.
- (5) Sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- (6) Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan⁹

⁹ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama (Online), VOL.17, NOMOR 17, (2017), email:ejournal.uin-suka.ac.id@gmail.com. di akses 16 April 2023.

Dengan ciri – ciri pada masa remaja di atas maka peneliti berpendapat bahwa ciri –ciri pada remaja harus di ketahui oleh orang tua untuk menjadikan fase remaja ini sebagai persiapan untuk melanjutkan ke fase selanjutnya yaitu fase dewasa.

4. Tugas – tugas perkembangan pada remaja

Tugas –tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut yaitu:

- a. Perubahan sikap dan pola pikir dan tingkah laku pada anak
- b. Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis.
- c. Mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain
- d. Mandiri secara ekonomis dan mempersiapkan diri untuk berkerja
- e. Pendidikan tinggi untuk perkembangan interlektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial.
- f. Persiapan perkawinan
- g. Pendidikan dan sekolah tinggi untuk membentuk nilai nilai dewasa menggambarkan perilaku sosial yang bertanggung jawab¹⁰

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah fase remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa

¹⁰ Hurlock, B.E., *Psikologi perkembangan...*, hlm 209-210

kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. William Kay, sebagaimana di kemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah.

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuatself-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (weltanschauung).
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan. Selanjutnya, dalam membahas tujuan tugas perkembangan remaja, Jahja mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikannya ke dalam sembilan kategori, yaitu:

1. Kematangan emosional.
2. Pemantapan minat-minat heteroseksual.

3. Kematangan sosial.
4. Emansipasi dari control keluarga.
5. Kematangan intelektual.
6. Memilih pekerjaan.
7. Menggunakan waktu senggang secara tepat.
8. Memiliki falsafah hidup.
9. Identifikasi diri¹¹

Dengan melihat pendapat dari para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa tugas – tugas perkembangan pada remaja adalah hal yang harus dilakukan oleh remaja dengan dilakukannya tugas tersebut bagi remaja akan lebih mudah mejalan tugas – tugas di masa dewasa.

5. Aspek – aspek perkembangan pada remaja

a. Perkembangan fisik

Seseorang akan mengalami pertumbuhan fisik (tinggi dan berat badan) yang sangat pesat pada usia remaja yang dikenal dengan istilah growthspurt. Growthspurt merupakan tahap pertama dari serangkaian perubahan yang membawa seseorang kepada kematangan fisik dan seksual. Seperti halnya tinggi badan, pertumbuhan berat badan juga meningkat pada usia remaja. Pertumbuhan berat badan ini lebih sulit diprediksi dari pada tinggi badan, dan lebih mudah dipengaruhi oleh diet, latihan fisik, dan pola hidup. pada usia remaja, tubuh remaja putri lebih berlemak daripada remaja putra. selama masa pubertas, lemak

¹¹Jahja Yaudrik..., *psikologi perkembangan...*, hlm238

tubuh remaja putra menurun dari sekitar 18 – 19 % menjadi 11 % dari bobot tubuh. Sementara pada remaja putri, justru meningkat dari sekitar 21 % menjadi sekitar 26 – 27 %¹²

b. Perkembangan kognitif

Merujuk kepada Piaget, remaja memasuki level tertinggi perkembangan kognitif pada tahap operasi formal ketika mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. perkembangan ini, yang biasa terjadi pada usia 11 tahun, memberikan cara baru yang lebih fleksibel kepada mereka untuk mengolah informasi. tidak terbatas oleh di sini dan sekarang, mereka sudah dapat mengetahui waktu *historis* dan ruang luar angkasa. mereka dapat berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi mereka dapat menyusun dan menguji hipotesa. pikiran tahap ini memiliki *fleksibilitas* yang tidak dimiliki di tahap operasional konkret. kemampuan berpikir abstrak juga memiliki implikasi emosional. Sebelumnya, seorang anak dapat mencintai orang tua dan membenci teman sekelas. Sekarang, si remaja “dapat mencintai kebebasan dan membenci eksploitasi, kemungkinan dan cita-cita yang menarik bagi pikiran dan perasaan” menurut Elkind pemikiran yang belum matang pada diri remaja dapat dimanifestasikan ke dalam 6 karakteristik, yaitu idealisme, kekritisian, argumentivitas, ragu-ragu, sikap hipokritis, kesadaran diri, kekhususan dan ketangguhan. Perkembangan bahasa, saat usia 16 sampai 18 tahun, umumnya remaja mengenal sekitar 80.000 kata. Pada masa ini, mereka semakin sadar akan

¹² Thahir Andi, *Psikologi Perkembangan*, 2018, Lampung, Aura publishing., hlm 148

kata-kata sebagai sebuah simbol dengan berbagai macam makna, mereka lebih suka menggunakan ironi, humor, permainan kata, dan metafora¹³

c. Perkembangan Psikososial

Menurut Erikson, tugas utama masa remaja adalah memecahkan krisis identitas vs kebingungan identitas (*identity vs identity confusion*), untuk dapat menjadi orang dewasa unik dengan pemahaman diri yang utuh dan memahami peran nilai dalam masyarakat. “krisis identitas” ini jarang teratasi pada masa remaja, Identitas vs kebingungan identitas merupakan tahap pertama perkembangan psikososial, dimana remaja berusaha mengembangkan perasaan akan eksistensi diri yang koheren, termasuk perannya dalam masyarakat. Merujuk kepada Erikson, remaja tidak membentuk identitas mereka dengan meniru orang lain, melainkan dengan memodifikasi dan mensintesis identifikasi lebih awal ke dalam “struktur psikologi baru yang lebih besar” identitas terbentuk ketika remaja berhasil memecahkan masalah utama pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan dijalani¹⁴

d. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya

¹³*Ibid*, hal. 150 -151.

¹⁴*Ibid*, hal, 153.

menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung); sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

e. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai – nilai maupun perasaannya. Emosinya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), persahabatan maupun percintaan (pacaran).

Penyesuaian sosial ini dapat diartikan sebagai "kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi". Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai, dan kepribadian. pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu Remaja sebagai bunga dan harapan bangsa serta pemimpin di masa depan sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara baik dan matang.

Karakteristik penyesuaian sosial remaja di tiga lingkungan tersebut adalah yaitu,

1. Di Lingkungan keluarga

- a) Menjalिन hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orang tua dan saudara).
- b) Menerima otoritas orangtua (mau menaati peraturanyang ditetapkan orangtua).
- c) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga.
- d) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.

2. Di Lingkungan Sekolah

- a) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
- c) Menjalिन persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
- d) Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya.
- e) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.

3. Di Lingkungan Masyarakat

- a) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
- b) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.bersikap simpati dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

f. Perkembangan moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya,atauorang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep - konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan,

dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan yang baik).

Keragaman yang beragam tingkat juga moral salah remaja satu disebabkan faktor penentu olen faktor atau penenuan yang beragam juga mempengaruhi, menurut Adam dan Gullotta terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orangtua mempengaruhi moral remaja.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat moral remaja dengan tingkat moral orangtu,ibu-ibu remaja yang tidak nakal mempunyai skor yang lebih tinggi dalam tahapan nalar moralnya daripada ibu-ibu yang anaknya nakaldan remaja yang tidak nakal mempunyai skor yang lebih tinggi dalam kemampuan nalar moralnya daripada remaja yang nakal. Terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan perkembangan moral anak atau remaja, yaitu

- (a) Orangtua yangmendorong anak untuk berdiskusi secara demokratik dan terbuka mengenai berbagai isu
- (b) Orangtua yang menerapkan disiplin terhadap anak dengan teknik berpikirinduktif.

g. Perkembangan kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, sikap dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respons individu yang beragam. Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai.

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian. Perubahan faktor-faktor kepribadian dan pengalaman pada masa baruremaja, yang meliputi tampak

- (1) Terjadinya perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa.
- (2) Kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru
- (3) Kesadaran terhadap diri sendiri, keinginan untuk mengarahkan diri dan mengevaluasi kembali tentang standar (norma), tujuan, dan cita-cita
- (4) Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat *heteroseksual* dengan pria atau wanita.
- (5) Munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dan masa dewasa

Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan "*identity*" merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dapat juga dikatakan sebagai aspek sentral bagi kepribadian yang sehat yang merefleksikan kesadaran diri, kemampuan mengidentifikasi orang lain dan mempelajari tujuan-tujuan agar dapat berpartisipasi dalam kebudayaannya. Erikson meyakini bahwa perkembangan *identity* pada masa remaja berkaitan erat dengan komitmennya terhadap okupasi masa depan, peran-peran masa dewasa dan sistem keyakinan pribadi. sejak masa anak, sudah berkembang kesadaran akan diri dan masa remaja merupakan saat pertamaberkembang usahanya yang sadar untuk menjawab pertanyaan " perlakuan orangtua terhadap anak positif atau penuh kasih sayang, maka remaja akan mampu mengembangkan identitasnya

secara *who am I?*" (siapa saya?). Perkembangan identitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya sebagai berikut.

1. Iklim keluarga, yaitu yang berkaitan dengan interaksi *sosio emosional* antaranggota keluarga (ibu-ayah, orangtua-anak dan anak-anak) sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak. Apabila hubungan antaranggota keluarga hangat, harmonis, serta sikaprealistik dan stabil (sehat). Namun apabila sebaliknya, yaitu hubungan keluarga penuh konfliktegang dan perselisihan, serta orangtua bersikap keras dan kurang memberikan kasih sayang, maka remaja akan mengalami kegagalan dalam mencapai identitasnya secara matang, dia akan mengalami kebingungan, konflik atau frustrasi.
2. Tokoh idola, yaitu orang-orang yang dipersepsi oleh remaja sebagai figur yang memiliki posisi di masyarakat. pada umumnya, tokoh yang menjadi idola atau pujaan remaja berasal dari kalangan selebritis seperti para penyanyi, bintang film, dan olahragawan. Meskipun persentasenya sedikit, ada juga tokoh idola remaja itu yang berasal dari para tokoh masyarakat, pejuang atau pahlawan.
3. Peluang pengembangan diri, yaitu kesempatan untuk melihat ke depan dan menguji dirinya dalam setting (adegan) kehidupan yang beragam. dalam hal ini, *eksperimentasi* atau pengalaman dalam menyampaikan gagasan, penampilan peran-peran dan bergaul dengan orang lain (dalam aktivitas yang sehat) sangatlah penting bagi perkembangan identitasnya.

h. Perkembangan Kesadaran beragama

Apakah remajamemikirkan Tuhan sama dengan cara berpikir anak? Apakah perkembangan intelektual mempengaruhi perkembangannya terhadap Tuhan atau agama? Karena pandangan terhadap tuhan atau agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan berpikir, maka pemikiran remaja tentang Tuhan berbeda dengan pemikiran anak. Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. dia dapat mengapresiasi kualitas keabstrakan tuhan sebagai yang Maha Adil, Maha kasih sayang. berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan, seperti pertanyaan "Apakah Tuhan Maha Kuasa, mengapa masih terjadi penderitaan dan kejahatan di dunia ini?" 1) masa remaja awal (sekitar usia 13-16 tahun) pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis was-wassehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah salat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan. Kegoncangan dalam keagamaan ini mungkin muncul, karena disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. faktor internal berkaitan dengan matangnya organ seks, yang mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan tersebut namun, di sisi lain ia tahu

bahwa perbuatannya itu dilarang oleh agama. Kondisi ini menimbulkan konflik pada diri remaja. faktor internal lainnya adalah bersifat psikologis, yaitu sikap *independen*, keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma keluarga (orangtua). Apabila orangtua atau guru-guru kurang memahami dan mendekatinya secara baik, bahkan dengan sikap keras, maka sikap itu akan muncul dalam bentuk tingkah laku negatif (*negativisme*), seperti membandel, oposisi, menentang atau menyendiri, dan acuh tak acuh. 2) masa remaja Akhir (17-21 tahun). Secara psikologis, masa ini merupakan permulaan masa dewasa, emosinya mulai stabil dan pemikirannya mulai matang (kritis). dalam kehidupan beragama, remaja sudah mulai melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. remaja sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya di antaranya ada yang shalih dan ada yang tidak shalih. pengertian ini memungkinkan dia untuk tidak terpengaruh oleh orang-orang yang mengaku beragama, namun tidak melaksanakan ajaran agama atau perilakunya bertentangan dengan nilai agama.¹⁵

Dengan melihat aspek –aspek perkembangan pada remaja maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek perkembangan tersebut dapat berguna bagi remaja itu dalam menjalankan tugasnya dalam masa remaja.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Pada Remaja

¹⁵ Yusuf Syamsu, *Psikologi perkembangan anak & remaja*, 2005, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm 196-208

Remaja adalah anak-anak yang biasanya berada di bagah garis SMP dan SMA. masa remajamerupakan masa di mana anak-anak cenderung ingin berbuat sesuka hati tidak lagi di atur atur oleh orang tua, masa remaja di sebut juga masa pubetas ini remaja tidak dapat di kendalikan diri dengan baik dapat dengan mudah terpengaruh pada tindakan negatif yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kemudian Wilis mengemukakan kenakalan remaja ialah perbuatan yang tentu saja bertentangan dengan hukum, agama, maupun norma-norma masyarakat yang pelakunya adalah anak-anak remaja sehingga akibatnya dapat mengganggu masyarakat dapat merugikan bagi diri remaja itu sendiri.

Sedangkan menurut kartini kartono, kenakalan remaja dapat di kategorikan sebagai perilaku menyimpang, maksudnya adalah sudah menyimpang dari kehidupan sosial dan norma-norma.¹⁶

Remaja adalah “periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya”.¹⁷

Sedangkan kenakalan remaja menurut peneliti adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan pada masyarakat yang di lakukan oleh remaja.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

¹⁶Resdati,Riska Hasanah, ”kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat)”,Jurnal Cakrawala Ilmiah (online),VOL,,1 NO 3, November (2021), email:jurnalcakrawalailmiah@gmail.com.di akser 16 april 2023.

¹⁷ Sarlito W. Sarwono..., *Psikologi Remaja...*, hlm 2

1. Kenakalan yang Tidak Melanggar Hukum

Penyelesaian terhadap kenakalan ini tidak bisa dilakukan sesuai undang-undang, karena tidak diatur di dalam kita undang-undang. beberapa contoh kenakalan remaja yang tidak melanggar hukum, di antaranya:

- a) Melakukan tindakan-tindakan indisipliner (melanggar disiplin), di sekolah, di rumah, dan tempat-tempat umum. Misalnya, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- b) Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua.
- c) Keluyuran, pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan dan kerap kali menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
- d) Berpesta semalaman suntuk tanpa pengawasan, sehingga terjerumus ke dalam tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral dan sosial)
- e) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan
- f) Melacurkan diri demi mendapatkan uang atau karena tujuan lainnya
- g) Berpakaian tidak pantas
- h) Minum minuman keras

2. Kenakalan yang Melanggar Hukum

Kenakalan yang melanggar hukum bisa disebut juga sebagai kejahatan. kenakalan remaja semacam ini seyogyanya dilakukan sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku, sama dengan perbuatan melanggar hukum yang

dilakukan orang dewasa. berikut beberapa contoh kenakalan yang melanggar hukum, di antaranya:

- a) Memakai dan mengedarkan obat-obatan terlarang
- b) Pelanggaran tata susila: menjual buku, foto, atau film porno
- c) Aksi corat-coret dan perusakan (vandalisme) di tempat-tempat umum
- d) Kelompok tawuran
- e) Pemerksaan
- f) Penganiayaan
- g) Pencurian dan penipuan
- h) Perjudian dan segala bentuk permainan yang menggunakan uang taruhan
- i) Mengebut di jalan raya, seperti mengendarai mobil atau sepeda motor di tengah-tengah keramaian kota dengan kecepatan diatas maksimal memiliki atau membawa benda-benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya. misalnya, pisau, pistol, dan lain sebagainya.¹⁸

Dengan mengetahui kenakalan remaja tersebut maka di harapkan dapat dimenimalisir agar kenakalan tersebut tidak berdampak pada saat di dewasa.

3. Faktor – Faktor penyebab kenakalan remaja

A. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Secara Eksternal

1. Lingkungan Keluarga / Rumah

Kondisi rumah tangga yang sudah bercerai antara ibu dan ayah nya, sehingga mengakibatkan kondisi rumah tangga yang kurang bagus karna tidak ada

¹⁸Putri Tiah Hadi Kusuma, “Kenakalan Remaja Pengertian dan Contoh, detikedu/Detikpedia,(online), www.detik.com.,di akses 20 april 2023

salah satu antara orang tuanya, keadaan keluarga yang dapat menjadikan sebab timbulnya kenakalan siswa dapat berupa keluarga yang tidak normal (*brokenhome*) maupun jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan. *Brokenhome* terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Dalam hal ini anak frustrasi sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal. beberapa faktor penyebab kenakalan siswa di lingkungan keluarga seperti:

- a. Rasa cinta kasih sayang yang tidak merata terhadap anak-anak.
- b. Kelahiran yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya.
- c. Disharmoni atau *brokenhome* dalam rumah tangga orang tua.
- d. Kesibukan orang tua sehingga anaknya tak terhina.
- e. Kurang mengetahui cara-cara mendidik anak-anak yang baik.
- f. Kurang contoh teladan yang baik dari orang tua.
- g. Kurang memberikan dasar pendidikan agama, mental, budi pekerti serta disiplin dan tanggung jawab yang baik oleh orang tua.

2. Lingkungan Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakatnya. pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial yang cepat yang ditandai dengan peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi. pada dasarnya kondisi ekonomi memiliki hubungan erat dengan timbulnya kejahatan.

Adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia sebab kedua hal tersebut mempengaruhi jiwa manusia dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. anak dari keluarga kurang mampu ada yang memiliki perasaan rendah diri sehingga anak tersebut dapat melakukan perbuatan melawan hukum terhadap orang lain. seperti pencurian, penipuan dan penggelapan. biasanya hasil yang diperoleh hanya untuk berfoya-foya, timbulnya pengangguran yang semakin meningkat di dalam masyarakat terutama anak-anak remaja akan menimbulkan peningkatan kejahatan bahkan timbulnya niat di kalangan remaja untuk berbuat kejahatan seperti penculikan, perampokan.

2. Faktor penyebab kenakalan remaja secara Internal

a. Krisis identitas Perubahan

Biologis dan sosiologis pada diri remaja yang memungkinkan terjadinyadua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.¹⁹

¹⁹ Sahilul A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja*, 2002, Jakarta, Kalam Mulia, hlm. 86-87

Dari faktor – faktor penyebab kenakalan remaja maka peneliti menyimpulkan bahwa peran dari keluarga lingkungan dan pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk seorang remaja untuk lebih baik dalam menjalankan kehidupan di dalam masyarakat.

4. Tingkatan Kenakalan Remaja

kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja meliputi pelanggaran dan norma, norma hukum pidana yang dilakukan oleh para remaja. Kenakalan remaja makin hari juga makin menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan terus-menerus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan amoral dan anti sosial. Bentuk kenakalan remaja tersebut, seperti kabur dari rumah, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan, bahkan sampai pada tindakan yang mengarah pada kriminalitas atau yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa. hampir setiap hari kita menemukan berita tentang tawuran di media massa baik itu di kota-kota besar maupun di daerah dan hal itu. Masalah kenakalan

remaja memang sudah menjadi masalah sosial, yang sering kali banyak mengganggu ketenteraman masyarakat. Ada berbagai hal yang menyebabkan meningkatkannya kenakalan remaja sebagai bentuk penyimpangan sosial di wilayah ini, antara lain disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung di antaranya banyak \anak-anak remaja di wilayah ini yang sudah putus sekolah sehingga karena buruknya keadaan lingkungan, makaturut memicu tingkat kenakalan remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja. Masalah kenakalan remaja harus mendapatkan perhatian yang serius karena tingkat kenakalan yang dialami oleh setiap remaja saat ini sudah mengarah kepada sebuah pelanggaran norma hukum, norma agama dan tata kesusilaan di dalam masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja sesuai hasil penelitian antara lain :

a).Faktor lingkungan masalah lingkungan dalam proses pergaulan bagi anak-anak remaja haruslah mendapatkan perhatian yang serius karena banyak anak-anak remaja yang ikut terlibat dalam kasus-kasus kejahatan justru munculnya adalah masalah lingkungan. remaja adalah usia yang rentan dengan berbagai persoalan dan problemahidup, mereka sebentar lagi akan melangkah ke tahap dewasa. persiapan matang di saat remaja adalah menjadi bekal untuk melangkah ke dunia dewasa. Benar, masa remaja yang dipenuhi oleh rasa kepedulian menjadi bekal saat menginjak dewasa. masa remaja yang dilihat oleh banyak pihak sebagai masa untuk berhura-hura menjadi ciri khas yang tidak terbantahkan. masa remaja selalu diselimuti oleh perasaan ingin tahu yang tinggi. rasa ingin mencoba sesuatu yang

baru dan menjadi masa untuk menjadi jati diri yang sesungguhnya. tidak heran, jika masa remaja yang tidak bisa terkendali akan mudah tergelincir ke hal-hal yang tidak sepatasnya untuk dilakukan.

b). Faktor Keluarga yang *BrokenHome*. masalah-masalah yang muncul dalam lingkungan keluarga sangat begitu kompleks dan beragam salah satu sorotan dalam keluarga khususnya bagi anak-anak remaja yang memicu tingkat kenakalan adalah lahir dari keluarga yang *brokenhome*. Kasus kejahatan yang dianggap menyimpang bukan merupakan bawaan dan bukan pula terbentuk dari masalah kepribadian tetapi ini adalah merupakan proses akumulasi dari berbagai kejadian misalnya seperti yang dijelaskan dari keluarga yang *brokenhome*.

c). Faktor Latar Belakang Pendidikan Keluarga.

Masa remaja adalah suatu masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri. kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. dalam hidup bermasyarakat remaja dituntut untuk bersosialisasi. sejak anak-anak telah memasuki *peer group* bahkan sebenarnya sejak usia empat tahun, anak telah merasakan kebutuhan dan kehausan sosial atau *social hunger* selama dalam masa perkembangan. Perkembangan remaja menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. dalam penyesuaian diri ini dipengaruhi oleh sifat pribadi yang dimiliki oleh remaja.

d). Latar Belakang Sosial Ekonomi mempengaruhi tingkat kenakalan remaja

Kenakalan remaja sudah menjadi masalah di semua negara. Setiap tahun tingkat kenakalan remaja menunjukkan peningkatan. Lingkungan sangat

berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Remaja yang salah memilih tempat atau teman dalam bergaulnya akan berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah, akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya. Apapun bentuk dan jenisnya, kenakalan remaja harus segera ditangani serta memberikan upaya pencegahannya. hal ini perlu dilakukan untuk menghindari dampak yang semakin meluas yang dapat mengancam ketahanan diri pribadi remaja, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara mengingat remaja adalah generasi penerus di masa depan. untuk itu diperlukan formulasi penanganan dan upaya pencegahan masalah remaja secara tepat dan berkesinambungan, agar persoalannya tidak semakin akut. salah satu upaya penanganan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah melalui peningkatan usaha pendapatan keluarga atau ditinjau dari aspek sosial ekonomi. artinya semakin mapan suatu keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi maka akan sangat mempengaruhi adanya penurunan terhadap tingkat kenakalan remaja.²⁰

Kesimpulan menurut peneliti dalam tingkat kenakalan remaja adalah remaja tersebut terdiri dari beberapa tingkatan kenakalanya seperti apabila anak tersebut berasal dari keluarga yang kaya maka akan berbeda tingkat kenakalanya begitu juga sebaliknya dan juga di pengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kawan-kawannya dalam tingkatan kenakalan pada remaja tersebut.

²⁰ Pusnita Baharudi ,''Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja (online) vol. 12 no 3 juli- september 2019''email: [@gmail.com](mailto:ejournal.unsrat.ac.id). Di akses 18 april 2023.

A. Remaja Dalam Pandangan Islam

Dalam islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan. memperkenalkan alat kontrasepsi pada remaja adalah salah besar jika tidak diberi pengetahuan bahwa alat tersebut hanya untuk pasangan yang sudah menikah.

Berbeda dengan beberapa teori perkembangan remaja dari non muslim yang mengajarkan bahwa tugas perkembangan remaja salah satunya adalah memperkenalkan bagaimana etika dalam berhubungan seks dengan menggunakan alat kontrasepsi, seolah-olah ketika anak beranjak usia remaja mereka boleh melakukan hubungan seks bebas. sekarang konsep ini mulai meracuni remaja kita di Indonesia dan Aceh pada khususnya.

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi. remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan

keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali, remaja harus sadar bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah di dunia ini adalah wujud kebesaran Allah Swt dan seluruh isi bumi dipersembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, (Al Baqarah:29). remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif, (as-Syams 8-10), Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt.²¹

²¹Miftahul jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas perkembangannya Dalam Islam" Jurnal Psikoslamedia''(online),VOL.1,Nomor 1,April 2016,email:<https://jurnal.Arraniry.ac.id.com>. Di akses 18 April 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian pada peneliti berfokus pada kenakalan remaja yang terjadi kompleks perumahan Cot Gajah Matee kecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat. ruang lingkup penelitian merupakan cakupan dalam sebuah penelitian, adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Kajian dalam penelitian ini berjudul Identifikasi Kenakalan Remaja Di Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. Fokus medalami tentang kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, fokus kajian tersebut peneliti anggap sangat penting di ketengahkan untuk menjawab sejumlah persoalan sosial yang ada di tengah – tengah masyarakat Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.
2. Objek yang akan peneliti akan teliti adalah pada kenakalan remaja dan faktor-fakor yang mempengaruhinya yang ada Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.
3. Lokasi penelitian adalah di Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang di teliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus perkasus sifat masalah yang di teliti bisa berbeda-beda. agar peneliti yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik. maka data yang dikumpulkan harus akurat, berupa data primer dan sekunder.²² Metode pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut.²³

C. Informan Penelitian

Informan penelitian kualitatif adalah merupakan seluruh orang yang apabila memenuhi kriteria untuk mendapatkan informasi dan di anggap ada hubungan dan memahami dengan pemasalah yang sedang di teliti.²⁴

Informan yang di wawacarai oleh peneliti ini adalah sebanyak 5 orang yang terdiri dari dua remaja, dua orang dewasa yang memiliki keluarga remaja dan satu orang tua yang memiliki anak remaja dan Narasumber dalam wawancara ini telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memahami dan menguasai masalah yang di teliti oleh peneliti
- b. Narasumber memiliki usia remaja 17-20 tahun
- c. Narasumber memiliki waktu ketika dimintai informasi

²²Sahir Hafni Syafrida, *Metdolgi Penelitian*, 2022, Yogyakarta, penerbit KBM Indonesia ,hlm 41

²³Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020, Yogyakarta, Pustaka Ilmu grup Yogyakarta, Hlm 54

²⁴Sahir Hafni Syafrida, *Metdolgi Penelitian*, Hlm 43

- d. Narasumber sering melihat langsung masalah yang dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ini sehingga dapat memberikan informasi yang akurat

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti untuk mendapat hasil yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Penggunaan metode wawancara atau *interview* memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, *interview* sangat rumit. dalam melakukan *interview* peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. oleh sebab itu, maka perlu adanya latihan yang intensif bagi calon *interviewer*. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman lebih banyak tergantung dan pewawancara. pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini cocok untuk penelitian kasus. dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. pewawancara tinggal

membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semistructured”.

Dalam hal ini maka mula-mula *interviewer* menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁵

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan berhubungan dengan judul penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber, dua anak yang usia remaja, pemuda Gampong yang memiliki keluarga remaja, dan satu orang tua yang memiliki anak remaja. Sebelum melakukan wawancara dengan berbagai sumber, peneliti melihat kondisi dan waktu yang tepat agar wawancara dilakukan dengan suasana yang baik dan dapat menghasikan informasi yang baik dan berguna dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan untuk mengatur jadwal dengan informan untuk proses wawancara.

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. dengan metode dokumentasi yang diamati bukan

²⁵Raco, R, J, Metode, Metode Penelitian hal 76

benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas²⁶.

Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara foto secara langsung kelapangan untuk mengetahui tentang Kenakalan Remaja Di Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen - komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

²⁶Siyoto sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publishing, hlm 77-78

yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Setelah semua data didapatkan kemudian di kumpulkan di olah dan analisis sebaik mungkin, dalam proses analisis data peneliti memanfaatkan semua sumber data yang tersedia, yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan narasumber yang mengetahui tentang masalah kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

Setelah data - data yang diperlukan sudah tergalikan dan terkumpul, maka, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal -hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti, melakukan proses reduksi data terhadap hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan kenakalan remaja di Kompleks

²⁷Ibid hlm 120

²⁸Sahir Hafni Syafrida,,*Metdolgi Penelitian,,*Hlm 47-48

Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah²⁹.

Peneliti melakukan hal ini agar data yang di peroleh menjadi mudah dibaca dan di pahami,serta memberikan informasi yang *objektif* yang di perlukan oleh peneliti, kemudian data – data tersebut di pilah dalam bagian-bagian yang memiliki persemaanberdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti pada saat wawancara dan dokumentasi.

c) Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara

²⁹*Ibid, hlm 48*

membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.³⁰

Kesimpulan ini nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian dari peneliti, hal ini disebut dengan istilah *concluding* atau kesimpulan sekitar untuk mengetahui apasaja yang di lakukan oleh anaknya yang remaja di luar rumah.



³⁰*Ibid, hlm 48*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan di lakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan tempat terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

A. Gambaram umum lokasi penelitian

Adapun gambaran umum tentang umum tentang komplek perumahan Cot Gajah Matee, kecamatan Arongan Lambalek, kabupaten Aceh Barat adalah sebagai berikut:

Masyarakat yang jumlah : 578 orang yang terdiri dari 208 kepala keluarga, yang terletak di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat dan 30 anak remaja yang umur nya 12 tahun sampai dengan 20 tahun yang menjadi objek penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, ada beberapa indikator penilaian yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis-jenis kenakalan remaja

Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu informan yaitu saudara AG usia 26 tahun dan memiliki adik yang berusia remaja 18, sebagai salah satu pemuda di Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

Saudara AG mengungkapkan pandangannya bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, sangat mengkhawatirkan karena ada beberapa anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah sudah mulai merokok dan mencuri, menurut saudara AG ini menjadi hal yang buruk di dalam masyarakat, selain menurut saudara AG dan juga ada beberapa remaja juga berjudi lewat judi online di hp yang mereka miliki. menurut AG keluarga yang memiliki remaja harus mengawasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak remaja mereka seperti kawan bermain mereka dan di mana mereka biasa nya berkumpul, lalu AG menambahkan apabila remaja melakukan kenakalan di depannya tentunya yang pertama akan menegur anak remaja tersebut dan baru setelah itu melapokan pada orang tua mereka atau keluarganya.³¹

Selanjut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara SY 28 tahun dan juga memiliki adik remaja yang berusia 17 tahun, informan dan selaku ketua pemuda Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

³¹ Hasil wawancara dengan informan AG sekaligus pemuda di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, *hasil wawancara*, tgl 29 juni 2023

SY mengungkapkan pendapat tentang kenakalan remaja yang terjadi ini menjadi suatu permasalahan dalam lingkungan masyarakat saat ini dan harus menjadi tanggung jawab kita semua bukan hanya di lingkungan keluarganya saja tapi juga harus menjadi tanggung jawab di lingkungan masyarakat. Menurut SY cara untuk meminimalisir adalah dengan seperti memberikan nasehat dan memberikan contoh yang baik orang yang lebih tua kepada yang lebih muda khususnya pada anak usia remaja seperti berbicara yang sopan dan berperilaku baik dalam lingkungan masyarakat. dan apa bila SY menemui remaja yang melakukan kenakalan di depannya seperti merokok Tentunya apabila remaja tersebut masih dalam pendidikan bersekolah pasti saya akan menenggunya apabila saya menemui anak remaja tersebut merokok.³²

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dengan informan bahwa jenis –jenis kenakalan pada remaja Kompleks Perumahan Cot Gajah Matee, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. Adalah seperti mencuri, merokok, berbicara kotor, keluar malam tanpa izin.

Selanjutnya adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dengan bapak RA usia 43 sebagai informan yang juga memiliki anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah SMA kelas 2.

Menurut bapak RA apabila anaknya melakukan kenakalan yang merugikan orang lain pastinya akan di berikan nasehat dan juga akan di berikan hukuman pada anak nya seperti tidak boleh kemana-mana kecuali sekolah dan pergi mengaji. dan apabila melihat anak remaja melakukan kenakalan yang merugikan masyarakat pasti yang pertama di beri tahu ke pada keluarganya atas tindakan kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja tersebut. lalu bapak RA juga menambahkan untuk selalu membimbing kepada remajadan nasehat yang mudah dipahami oleh nya dan mengajarkan ilmu agama yang baik di rumah..³³

Selanjut adalah hasil wawancara dengan saudara NA usia 18 tahun sebagai informan dan salah satu remaja di tempat penelitian yang peneliti lakukan

³²Hasil wawancara dengan SY sebagai informan dan juga sekaligus Ketua pemuda di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, *hasil wawancara*, tgl 14 juli 2023

³³Hasil wawancara dengan RA Salah satu orang tua yang memiliki anak remaja di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, *hasil wawancara*, tgl 15 juli 2023

Menurut NA Kenakalan sering dia lakukan seperti berkelahi, merokok dan bolos sekolah dan kadang – juga berbicara kotor atau tidak sopan dan keluar rumah tanpa izin orang tua, NA juga mengungkapkan bahwa keluarga selalu mengupayakan untuk menasehati dia untuk tidak melakukannya lagi namun karena adanya ajakan dari kawan maka perbuatan itu dia lakukan lagi, dan dari masyarakat pun ada juga yang memberikan nasehat kepadanya seperti jangan merokok karena masih dalam pendidikan dan tidak baik dari segi kesehatan badan³⁴

Selanjutnya adalah hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan salah satu masyarakat SP usia 17 sebagai berikut.

Menurut SP kenakalan pada diri adalah seperti merokok, bolos sekolah keluar malam hari, dan berbicara kotor. Menurut SP Hal ini disebabkan oleh lingkungan dan kawan pergaulan. Dari keluarga sering mengingatkan bahwa jangan merokok dan keluar malam hari namun karena ajakan teman dan bosan di rumah SP tetap melakukan hal tersebut, menurut SP dia juga tidak memperdulikan apabila ada masyarakat yang menegurnya karena dia merokok dan berbicara kotor³⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dengan informan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Informan mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja adalah dari keluarga dan lingkungannya masyarakat.

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan remaja dan faktor apa saja yang mempengaruhinya dan cara meminimalisirnya di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, dari hasil

³⁴Hasil wawancara dengan NA salah satu remaja di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, *hasil wawancara*, tgl 14 juli 2023

³⁵Hasil wawancara dengan SP salah satu remaja di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, *hasil wawancara*, tgl 15 juli 2023

penelitian yang peneliti lakukan dan wawancara dengan informan tentang kenakalan remaja di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Terdapat dua jenis kenakalan remaja yaitu kenakalan remaja yang melanggar hukum dan kenakalan remaja yang tidak melanggar hukum.

Kenakalan remaja yang melanggar hukum yang dilakukan di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, ialah seperti berkelahi mencuri, berkelahi dan balap liar, hal ini sering terjadi dan mengakibatkan kerugian dan mengganggu lingkungan masyarakat

Kenakalan remaja di di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat yang tidak melanggar hukum adalah seperti merokok, keluar tampak izin orang tua dan berbicara kotor.

Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, yakni faktor internal dan faktor eksternal

Dari faktor internal adalah adanya keinginan pada anak yang berusia remaja untuk melakukan hal yang baru dan mencoba sesuatu yang ingin dia rasakan seperti merokok dan berbicara kotor atau kasar hal tersebut merupakan yang ada dalam dirinya untuk di lakukan walau itu adalah sesuatu yang salah secara norma dan adat yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat.

Dari faktor eksternal yang memengaruhi kenakalan pada remaja lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, bagaimana dari lingkungan rumah atau remaja harus di ajakan untuk mengatahui hal-hal apa saja yang boleh di lakukan dan tidak boleh dilakukan kerana pada usia remaja rasa ingin tau seseorang begitu besar maka dari pada itu dari keluarga harus memberikan nasehat dan contoh yang baik pada anak yang berusia remaja. sedangkan dari lingkungan masyarakat harus ada saling menasehati apabila ada anak remaja yang melakukan tindakan kenakalan yang tidak melanggar hukum dan apabila ada anak remaja yang melakukan kenalan yang melanggar hukum maka harus di berikan sanksi atau hukuman yang sesuai dan di harapkan akan memberikan efek jera pada anak remaja yang melakukan kenakalan tersebut.

Maka untuk dapat memimalisir kenakalan remaja di kompleks perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, harus ada karja sama dari semua pihak terutama dari keluarga yang memiliki anak remaja dengan masyarakat dan juga di dukung oleh aparatur gampong untuk menjaga lingkungan masyarakat yang baik dari kenakalan remaja dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat dan untuk menjaga anak remaja dari hal-hal yang negatif karena mereka akan menjadi generasi penerus bangsa dan agama di masa akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh dilokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini dalam rumusan masalah yang dianggap penting yang bisa disimpulkan dari hasil dan pembahasan penelitian diatas yaitu sebagai berikut:

1. Jenis jenis kenakalan pada remaja di komplek perumahan Cot Gajah Mate Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat,ada dua jenis kenakalan yang terjadi pada remaja di tempat ini yaitu pertama kenakalan yang tidak melanggar hukum seperti berbicara tidak sopan, meroko padahal masih sekolah,berpakai tidak sopan,keluar malam tanpa izin orang tua dari rumah. Kedua adalah kenakalan remaja yang melanggar hukum seperti mencuri, memakai narkoba,berkelahi,berkendaraan di bawah umur dan balap di jalan raya.
2. Untuk mengetahui faktor –faktor penyebab kenakalan remaja, yang terjadi di di komplek perumahan Cot Gajah Mate kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. yaitu dari dua penyebab *internal* dan *eksternal* dari ini penyebab ini maka akan membentuk kenakalan pada remaja yang saat ini terjadi, dari faktor *internal* penyebab kenakalan remaja adalah krisis identitas Perubahan dan Kontrol diri yang lemah. Sedangkan dari kenakalan remaja dari

faktor *eksternal* adalah lingkungan keluarga / rumah dan lingkungan Masyarakat.

B. Saran

1. Bagi orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih kepada anaka-anaknya, sehingga orang tua mengetahui setiap gerak-gerik anak. Kalau perlu orang tua harus mengetahui kawan bermain anak remaja dan apa saja kegiatan anak nya bila keluar dari rumah,
2. langsung memberikan penanganan ketika anak melakukan sesuatu yang kurang membawa dampak positif bagi dirinya agar perkembangan anak menjadi optimal.
3. Bagi tokoh masyarakat hendaknya membuat aturan –aturan untuk dapat mengurangi kenakalan remaja dengan adanya sanksi yang berlaku.
4. Bagi guru untuk memberikan nasehat-nasehat kepada anak remaja yang masih di bangku sekolah
5. Bagi prodi bimbingan konseling islam hendaknya, menyuruh mahasiswa untuk terjun langsung ke desa untuk memberikan layanan konseling pada anak remaja.
6. Untuk peneliti selanjutnya di sarankan agar lebih mendalam pemasalahan-permasalah dalam kenakalan tidak hanya pada remaja.dan di harapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang lebih luas tentang kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Rian, 5 macam kenakalan-remaja, yang harus di ketahui, VOL III no 6 mei 2019, email .theasianparent.com, (ONLINE) di akses 17 Januari 2023
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, komitmenaceh perang melawan narkoba, <https://aceh.bnn.go.id>, (online) di akses 18 januari.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020, Yogyakarta, Pustaka Ilmu grup Yogyakarta
- <http://kemenag.go.id>, portal sesi 94 remaja dan pemuda aset masa depan bangsa, di akses 18 januari 2023
- Hurlock, B., E., 1999, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta, Erlangga.
- Jahja Yaudrik, *psikologi perkembangan*, 2011, Jakarta, Prenadamedia grup
- Khamim Zarkasih Putro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama (Online)*, VOL.17, NOMOR 17, (2017), email: ejournal.uin-suka.ac.id@gmail.com. di akses 16 April 2023.
- Miftahul jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas perkembangannya Dalam Islam" *Jurnal Psikoislamedia* (online), VOL1, Nomor1, April 2016, email: <https://jurnal.Arraniry.ac.id.com>. Di akses 18 April 2023.
- Oktawati Winda, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Volume 04 Number 01 2020 (online) email (<https://ojs.unpatti.ac.id> gmail com, di akses 18 januari 2023.
- Pusnita Baharudi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja (online) vol. 12 no 3 juli- september 2019" email: ejournal.unsrat.ac.id@gmail.com. Di akses 18 april 2023.
- Putri Tiah Hadi Kusuma, "Kenakalan Remaja Pengertian dan Contoh, *detikedu/Detikpedia*, (online), www.detik.com, di akses 20 april 2023
- Raco, R., J., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2010, Jakarta, PT Granmedia Widiasarana Indonesia,
- Resdati, Hasanah Rika., kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial, *Jurnal Cakrawala Ilmiah* vol.1 no,3 november 2021, email [bajangjournal. Com](mailto:bajangjournal.Com), (online), di akses 19 januari 2023.

- Sahilul A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja*, 2002, Jakarta, Kalam Mulia, hlm. 86-87
- Sahir Hafni Syafrida, *Metdolgi Penelitian*, 2022, Yogyakarta, penerbit KBM Indonesia, hlm 43
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja wali 1991
- Siyoto sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodolgi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publishing
- Sulaiman Umar, *perilaku penyimpangan remaja dalam perspektif psikologi*, 2020, Makassar, Alauddin university pres
- Thahir Andi, *Psikologi Perkembangan*, 2018, Lampung, Aura publishing,
- Yusuf Syamsu, *Psikologi perkembangan annak & remaja*, 2005, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm 196-208

